



Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap *Psychological Well-Being* Penyandang Tuna Daksa di Kabupaten Manggarai Barat

Natalia Imakulata Kornely

Universitas Timor, Indonesia

Alamat: Sasi, Kec. Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Tim.

Korespondensi penulis: nataliakornely@unimor.ac.id

Abstract. *Every human being inherently has the hope of living a normal and prosperous life, both physically and psychologically. However, in reality, not all individuals are born with complete physical abilities. Some are born with physical disabilities that limit their ability to perform daily activities. This condition often gives rise to various challenges, especially in the social sphere, as faced by individuals with physical disabilities (tuna daksa). This study aims to examine the relationship between self-esteem and social support with the psychological well-being of persons with physical disabilities in West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province. The research method used is quantitative with a correlational approach. The population consisted of 37 individuals with physical disabilities, and the total sampling technique was employed. Data collection was conducted using three psychological scales: the psychological well-being scale, the self-esteem scale, and the social support scale. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results showed that self-esteem and social support simultaneously had a significant relationship with psychological well-being. Partially, both self-esteem and social support were also found to have significant relationships with psychological well-being. This indicates that psychological well-being in individuals with physical disabilities is influenced by internal factors such as self-esteem, as well as external factors such as social support. The findings of this study can serve as a basis for the development of appropriate psychological and social interventions to improve the quality of life of persons with physical disabilities.*

Keywords: *Disability, Physically Disabled, Self-Esteem, Social Support, West Manggarai.*

Abstrak. Penyandang tuna daksa merupakan kelompok masyarakat dengan keterbatasan fisik yang sering mengalami hambatan dalam menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Di tengah keterbatasan tersebut, mereka memiliki kebutuhan yang sama untuk meraih kehidupan yang bermakna dan sejahtera secara psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap *psychological well-being* penyandang tuna daksa di Kabupaten Manggarai Barat. Kabupaten ini dipilih karena memiliki kondisi sosial dan infrastruktur yang belum memadai, sehingga berdampak langsung terhadap kesejahteraan para penyandang disabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Instrumen penelitian mencakup skala *psychological well-being*, skala harga diri, dan skala dukungan sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai pentingnya penguatan aspek internal seperti harga diri dan eksternal seperti dukungan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang tuna daksa. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan rehabilitasi dan pemberdayaan disabilitas di daerah tertinggal.

Kata kunci: Tuna Daksa, Harga Diri, Dukungan Sosial, Disabilitas, Manggarai Barat.

1. LATAR BELAKANG

Setiap manusia pada dasarnya memiliki harapan untuk menjalani kehidupan yang normal dan sejahtera, baik secara fisik maupun psikologis. Namun, kenyataannya tidak semua individu terlahir dalam kondisi fisik yang sempurna. Sebagian di antaranya mengalami keterbatasan fisik atau disabilitas yang membatasi ruang gerak dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Salah satu kelompok disabilitas yang menghadapi tantangan besar dalam kehidupan sosial adalah penyandang tuna daksa, yaitu individu yang mengalami gangguan pada anggota tubuh sehingga tidak berfungsi secara normal.

Kondisi ini sering kali menimbulkan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan psikologis, yang secara langsung memengaruhi kualitas hidup mereka.

Penyandang tuna daksa di Indonesia, khususnya yang tinggal di wilayah pedesaan atau daerah tertinggal, menghadapi berbagai bentuk keterbatasan. Selain keterbatasan fisik, mereka juga harus berhadapan dengan stigma sosial, minimnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, serta kurangnya fasilitas publik yang ramah disabilitas. Di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, misalnya, kondisi para penyandang disabilitas sangat memprihatinkan. Berdasarkan data dari Kelompok Peduli Penyandang Cacat Kita Juga (KPPC-KJ), banyak dari mereka yang tidak memperoleh layanan rehabilitasi, tidak bersekolah, tidak memiliki keterampilan, dan tidak mendapatkan kesempatan dalam dunia kerja. Hal ini diperburuk oleh minimnya sarana transportasi dan informasi terkait layanan disabilitas.

Situasi ini dapat berdampak besar pada kondisi *psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis penyandang tuna daksa. *Psychological well-being* mengacu pada kondisi di mana individu merasa bahagia, memiliki tujuan hidup, mampu menerima diri, dan menjalin hubungan positif dengan orang lain. Dalam kehidupan para penyandang tuna daksa, faktor lingkungan sosial, sikap masyarakat, serta penerimaan terhadap diri sendiri menjadi penentu utama tercapainya kesejahteraan psikologis tersebut. Perlakuan diskriminatif dan keterbatasan akses sosial dapat menurunkan rasa percaya diri dan memunculkan perasaan tidak berharga, sehingga mereka rentan mengalami stres dan penurunan kesehatan mental.

Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam membentuk *psychological well-being* adalah harga diri. Individu dengan harga diri tinggi cenderung lebih mampu menerima kondisi dirinya, menghargai potensi yang dimiliki, serta menunjukkan sikap positif dalam menghadapi tantangan hidup. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan sosial juga menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat dapat memberikan rasa aman, dihargai, dan termotivasi, sehingga membantu individu melewati masa-masa sulit dan tetap menjalani kehidupan secara produktif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada penyandang tuna daksa di Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih minimnya kajian ilmiah mengenai kesejahteraan psikologis penyandang disabilitas di wilayah timur Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para

pemangku kebijakan, organisasi sosial, dan masyarakat luas dalam merancang program pemberdayaan dan intervensi psikososial yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang tuna daksa secara holistik.

2. KAJIAN TEORITIS

Psychological Well-Being (Kesejahteraan Psikologis)

Kesejahteraan psikologis merujuk pada kondisi di mana individu merasa puas dengan hidupnya, mampu mengaktualisasikan potensi diri, dan memiliki hubungan yang positif dengan orang lain. Model Ryff (1989) mengidentifikasi enam dimensi utama dalam psychological well-being: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Kesejahteraan psikologis bukan hanya ketiadaan gangguan mental, tetapi juga mencerminkan kualitas hidup yang baik dan fungsi psikologis yang optimal.

Harga Diri (Self-Esteem)

Harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, mencerminkan sejauh mana seseorang merasa berharga, mampu, dan diterima. Coopersmith (1967) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya, yang mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan terhadap diri sendiri. Penelitian oleh Maryam et al. (2024) menunjukkan bahwa harga diri yang tinggi pada penyandang disabilitas fisik berkorelasi dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Dukungan Sosial (Social Support)

Dukungan sosial mencakup bantuan emosional, informasi, dan material yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu. Menurut Zimet et al. (1988), dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman, dan orang-orang signifikan lainnya. Rahmadi et al. (2024) menemukan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat mengurangi gejala depresi, kecemasan, dan stres pada penyandang disabilitas, dengan dukungan keluarga menjadi prediktor terkuat dalam meningkatkan kesehatan mental mereka.

Interaksi antara Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-Being

Harga diri dan dukungan sosial berinteraksi dalam mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu. Individu dengan harga diri tinggi cenderung lebih mampu

memanfaatkan dukungan sosial secara efektif, sementara dukungan sosial yang kuat dapat memperkuat harga diri seseorang. Penelitian oleh Witjaksono (2021) menunjukkan bahwa kombinasi penyesuaian diri, harga diri, dan dukungan sosial berkontribusi signifikan terhadap *subjective well-being* remaja penyandang disabilitas fisik, dengan kontribusi sebesar 65,7%.

Konteks Penyandang Tuna Daksa di Kabupaten Manggarai Barat

Penyandang tuna daksa di Kabupaten Manggarai Barat menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada harga diri dan kesejahteraan psikologis mereka. Studi oleh Ayudia dan Solicha (2020) menekankan pentingnya dukungan sosial dan rasa syukur dalam membentuk resiliensi pada individu dengan disabilitas fisik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada penyandang tuna daksa di Kabupaten Manggarai Barat. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik dan objektif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyandang tuna daksa yang berdomisili di Kabupaten Manggarai Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Individu berusia minimal 17 tahun,
- b. Memiliki disabilitas fisik (tuna daksa),
- c. Mampu membaca dan menulis,

Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

Ukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin atau aplikasi G*Power Analysis, dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala psikologis yang telah terbukti valid dan reliabel dalam berbagai studi sebelumnya:

a) *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)*

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat harga diri individu. Terdiri dari 10 item pernyataan dengan skala Likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju). Skor tinggi menunjukkan harga diri yang tinggi. Validitas dan reliabilitas skala ini telah teruji dalam berbagai populasi, termasuk pada individu dengan disabilitas.

b) *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)*

Skala ini dikembangkan oleh Zimet et al. (1988) dan digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang dirasakan oleh individu. Skala ini terdiri dari 12 item yang mencakup tiga sumber dukungan: keluarga, teman, dan significant others. Skala menggunakan format Likert 7 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 7 = sangat setuju).

c) *Ryff's Scale of Psychological Well-Being (RSPWB)*

Digunakan untuk mengukur psychological well-being individu dalam enam dimensi utama: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Versi pendek RSPWB terdiri dari 18 item, dengan skala Likert 6 poin. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap psychological well-being. Sebelum analisis utama dilakukan, uji asumsi klasik terlebih dahulu diterapkan, seperti:

- 1) Uji Normalitas,
- 2) Uji Multikolinearitas,
- 3) Uji Heteroskedastisitas.

Selain itu, uji validitas dan reliabilitas dari ketiga instrumen akan dilakukan menggunakan analisis item-total *correlation* dan *Cronbach's Alpha*.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, antara lain:

- Memperoleh persetujuan partisipasi dari responden melalui informed consent,
- Menjamin kerahasiaan data dan identitas responden,
- Memberikan hak penuh kepada responden untuk berhenti dari penelitian kapan saja,
- Menyediakan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian sebelum pelaksanaan pengisian kuesioner.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap penyandang tuna daksa yang tersebar di Kabupaten Manggarai Barat, dengan jumlah populasi sebanyak 127 jiwa pada tahun 2015. Sampel penelitian diperoleh dari tiga lembaga utama, yaitu Panti Rehabilitasi Kusta & Cacat St. Damian Binongko, Komunitas Peduli Penyandang Cacat Kita Juga (KPPC-KJ), dan Yayasan Ayo Mandiri.

Panti Rehabilitasi St. Damian fokus pada rehabilitasi medis dan kerja bagi pasien kusta dan penyandang cacat, dengan pendekatan fisik, psikologis, serta pemberdayaan kerja. Dari total 25 penghuni, sebanyak 13 orang tuna daksa menjadi sampel penelitian. KPPC-KJ, sebagai organisasi DPO lokal, menyediakan dukungan berupa terapi, advokasi hak, dan edukasi masyarakat. Sampel diambil dari tiga desa dampingan mereka, yaitu Cunca Lolos, Golo Desat, dan Watugalang, dengan total 37 responden. Yayasan Ayo Mandiri memberikan pelatihan dan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas, terutama sebagai terapis pijat profesional, dengan 10 tuna daksa menjadi sampel penelitian.

Secara administratif, peneliti memperoleh izin riset dari UPI Y.A.I dan pemerintah daerah, termasuk KESBANGPOL dan instansi terkait di Kabupaten Manggarai Barat. Proses ini juga melibatkan pendekatan langsung ke masing-masing lembaga untuk menjalin kerja sama dan menentukan jadwal pengambilan data. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan, mulai 22 Juli hingga 16 Agustus 2024. Penelitian dilakukan secara bertahap di tiap lokasi: Panti St. Damian (13 sampel), Desa Cunca Lolos (14 sampel), Desa Golo Desat (5 sampel), Desa Watugalang (18 sampel), dan Yayasan Ayo Mandiri (10 sampel). Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan skoring terhadap kuesioner yang telah diisi oleh total 60 responden penyandang tuna daksa.

Gambaran Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah para penyandang tuna daksa yang tinggal di Panti Rehabilitasi Kusta & Cacat St. Damian Binongko, yang tinggal di desa-desa penerima layanan home visit dari Komunitas Peduli Penyandang Cacat Kita Juga (KPPC-KJ) dan yang bekerja di Yayasan Ayo Mandiri berjumlah 60 orang dengan kategorisasi sebagai berikut :

- Berdasarkan Usia

Dari 60 sampel diperoleh data bahwa usia sampel berkisar dari 18-75 tahun. Subyek dengan usia 18-20 tahun berjumlah 2 orang atau sama dengan 3,33% dari jumlah keseluruhan sampel, usia 21-30 tahun berjumlah 12 orang atau 20% dari jumlah keseluruhan sampel, usia 31-40 tahun berjumlah 12 orang atau 20% dari jumlah keseluruhan sampel, usia 41-50 tahun berjumlah 16 orang atau 26,67% dari jumlah keseluruhan sampel, usia 51-60 tahun berjumlah 7 orang atau 11,67% dari jumlah keseluruhan sampel, usia 61-70 tahun berjumlah 5 orang atau 8,33% dari jumlah keseluruhan sampel dan usia 71-75 tahun berjumlah 6 orang atau 10% dari jumlah keseluruhan sampel.

- Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 60 sampel diperoleh data bahwa subjek dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 37 orang atau 61,67% dari jumlah keseluruhan sampel dan subjek dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang atau 38,33% dari jumlah keseluruhan sampel.

- Berdasarkan Karakteristik Tuna Daksa

Dari 60 sampel diperoleh data bahwa subyek yang menderita spina bifida berjumlah 1 orang atau 1,67% dari jumlah keseluruhan sampel, subyek yang menderita seizure disorder / epilepsi berjumlah 4 orang atau 6,67% dari jumlah keseluruhan sampel, subyek yang menderita polio berjumlah 11 orang atau 18,33% dari jumlah keseluruhan sampel, subyek yang menderita cerebral palsy berjumlah 9 orang atau 15% dari jumlah keseluruhan sampel, subyek yang menderita muscular dystrophy berjumlah 4 orang atau 6,67% dari jumlah keseluruhan sampel, subyek yang menderita juvenile rheumathoid arthritis berjumlah 5 orang atau 8,33% dari jumlah keseluruhan sampel, subyek yang menderita scoliosis berjumlah 4 orang atau 6,67% dari jumlah keseluruhan sampel, subyek yang menderita gangguan bawaan berjumlah 16 orang atau 26,67% dari jumlah keseluruhan sampel, subyek yang

menderita asma berjumlah 4 orang atau 6,67% dari jumlah keseluruhan sampel dan subyek yang menderita hemophilia berjumlah 2 orang atau 3,33% dari jumlah keseluruhan sampel.

Gambaran Data Penelitian

Tabel 1. Gambaran Data Penelitian

Variabel	Mean	SD	X1	X2	Y
X1	30,33	5,33	-	0,451	0,492
X2	61,983	11	0,451	-	0,363
Y	122,483	22,5	0,492	0,363	-

Keterangan :

X1 : Harga Diri

X2 : Dukungan Sosial

Y : *Psychological Well-Being*

Dari tabel gambaran data penelitian terlihat bahwa, variabel harga diri memiliki nilai mean temuan 30,33 dan nilai standar deviasi 5,33 yang berarti bahwa variabel ini berada pada kategori tinggi. Pada variabel dukungan sosial diperoleh nilai mean 61,983 dan nilai standar deviasi 11, maka variabel dukungan sosial berada pada kategori tinggi. Untuk variabel *psychological well-being* diperoleh nilai mean 122,483 dan nilai standar deviasi 22,5, dengan demikian variabel ini berada pada kategori sedang. Korelasi antara variabel harga diri dengan variabel *psychological well-being* adalah 0,492, korelasi antara variabel dukungan sosial dengan variabel *psychological well-being* adalah 0,363 dan korelasi antara variabel harga diri dengan variabel dukungan sosial adalah 0,451.

Hasil Analisis Data

o Hipotesis 1

“Ada pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap *psychological well-being* penyandang tuna daksa di Kabupaten Manggarai Barat”. Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh $R = 0,517$ dan $R^2 = 0,267$ dengan nilai $F = 10,396$ dan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Artinya, harga diri dan dukungan sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *psychological well-being* sebesar 26,7%. Dengan demikian hipotesis satu diterima.

○ Hipotesis 2

“Ada pengaruh harga diri terhadap *psychological well-being* penyandang tuna daksa di Kabupaten Manggarai Barat”. Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh $R = 0,492$ dan $R^2 = 0,242$ dengan nilai $t = 3,243$ dan taraf signifikansi sebesar $0,002$ ($p < 0,05$). Artinya, harga diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *psychological well-being* dengan sumbangan sebesar $24,2\%$. Dengan demikian, hipotesis dua diterima.

○ Hipotesis 3

“Ada pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* penyandang tuna daksa di Kabupaten Manggarai Barat”. Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh nilai $t = 1,399$ dan taraf signifikansi sebesar $0,167$ ($p > 0,05$). Artinya, dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap *psychological well-being* namun tidak signifikan. Meskipun tidak signifikan karena $p < 0,05$ namun dukungan sosial tetap memiliki pengaruh terhadap *psychological well-being* karena memberikan sumbangan sebesar $2,5\%$ ($26,7\% - 24,2\%$). Dengan demikian, hipotesis tiga diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Ada pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap *psychological well-being* penyandang tuna daksa di Kabupaten Manggarai Barat. Artinya harga diri yang dimiliki oleh para penyandang tuna daksa dan dukungan sosial yang mereka terima sama-sama memberikan pengaruh terhadap kondisi *psychological well-being* mereka.
- b. Ada pengaruh harga diri terhadap *psychological well-being* penyandang tuna daksa di Kabupaten Manggarai Barat. Artinya jika harga diri yang dimiliki oleh para penyandang tuna daksa ini semakin tinggi atau positif maka semakin baik atau positif pula kondisi *psychological well-being* mereka.
- c. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* penyandang tuna daksa di Kabupaten Manggarai Barat. Artinya dukungan sosial yang diterima oleh para penyandang tuna daksa di Kabupaten Manggarai Barat memberikan pengaruh terhadap kondisi *psychological well-being* mereka meskipun tidak signifikan oleh karena presentase atau jumlahnya yang kecil.

Saran

a) Saran Teoritis:

Hasil penelitian ini memperluas wawasan dalam bidang psikologi, terutama psikologi perkembangan, sosial, dan pendidikan terkait *psychological well-being*, harga diri, dan dukungan sosial.

Disarankan penelitian serupa dilakukan tidak hanya pada penyandang cacat, tetapi juga pada individu normal karena pentingnya *psychological well-being* bagi kebahagiaan hidup.

Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel psikologis lain seperti pola asuh, konsep diri, resiliensi, atau penerimaan diri agar hasil penelitian lebih mendalam dan variatif.

b) Saran Praktis:

Penyandang tuna daksa disarankan mempertahankan dan meningkatkan *psychological well-being*, khususnya pada aspek otonomi, relasi sosial, makna hidup, dan penerimaan diri, serta memperkuat harga diri dengan menumbuhkan perasaan positif terhadap diri sendiri.

Keluarga dan masyarakat diharapkan lebih aktif memberikan dukungan emosional karena dukungan dari lingkungan sekitar masih tergolong rendah.

Pemerintah daerah perlu memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan penyandang cacat, khususnya di pedesaan, dengan menyediakan layanan kesehatan, pendidikan, fasilitas umum ramah difabel, serta akses pekerjaan.

Pembaca diajak untuk selalu bersyukur, berpikir positif, dan melakukan aktivitas yang membangun *psychological well-being*, baik bagi individu normal maupun penyandang disabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya sehingga penelitian berjudul “Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap *Psychological Well-Being* Penyandang Tuna Daksa di Kabupaten Manggarai Barat” dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, pihak Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, serta para partisipan penelitian yang telah memberikan dukungan dan kerja sama. Terima kasih juga kepada keluarga dan sahabat atas doa dan motivasi yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, E., & Valentina, T. D. (2023). Penerimaan diri penyandang disabilitas. *Psychopreneur Journal*, 7(1), 29–45. <https://doi.org/10.37715/psy.v7i1.3534>
- Fitriani, R., & Prasetyo, A. (2021). Dukungan sosial dan penerimaan diri pada remaja dengan disabilitas fisik. *Jurnal Psikologi Mandala*, 7(2), 123–132.
- Huwae, A., Saija, A. F., & Dese, D. C. (2022). Academic well-being of university students with disability: Role of hardiness and social support. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.33367/psi.v7i1.1948>
- Izzati, N., & Hariyono, D. S. (2023). The effectiveness of giving social support to self-esteem parents who have children with autism spectrum disorder (ASD). *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3(2). <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i2.2661>
- Laksono, N. A. P., & Saraswati, P. (2024). Perceived social support as a predictor of personal growth initiative in adolescents. *KnE Social Sciences*, 9(5), 340–360. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i5.15187>
- Lestari, R., & Fajar, M. (2021). Social support and self-esteem in people with physical disabilities. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 123–134. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i2.11408>
- Muhsin, M., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya, A. (2023). The effects of self-confidence and social support on student's learning loss. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(1), 45–51. <https://doi.org/10.15294/jubk.v12i1.65109>
- Nurhayati, D., & Widodo, T. (2022). Pengaruh self-esteem terhadap penyesuaian diri mahasiswa difabel. *Jurnal Psikologi Insight*, 6(1), 55–66.
- Pertiwi, E. M., Suminar, D. R., & Ardi, R. (2023). Psychological well-being among Gen Z social media users: Exploring the role of self-esteem and social media dependency as mediators and social media usage motives as moderator. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 456–470. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v7i3.19851>
- Rahmania, F. A., Wyandini, D. Z., & Nurendah, G. (2023). Pengaruh self-esteem terhadap subjective well-being (studi pada ibu yang bekerja di Kota Tasikmalaya). *Jurnal Psikologi Insight*, 7(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/insight.v7i1.64741>
- Salim, A. N., & Halim, M. S. (2024). The mediating effect of self-esteem on the association between minority stress and social well-being among Indonesian young adult gay men and lesbian women. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 39(1), e08. <https://doi.org/10.24123/aipj.v39i1.5794>
- Sari, M., & Kurniawan, R. (2023). Peran dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 5(3), 211–223.
- Utami, D. R., & Maulida, F. (2020). Hubungan antara harga diri dan kecemasan sosial pada mahasiswa penyandang disabilitas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 10(1), 34–45.
- Yupi, E. E., & Lestari, S. (2020). Social support, health, and self-esteem as predictors of grandparents' subjective well-being. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 30(1), 78–92. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol30.iss1.art6>